

PENGARUH EQUIVALENT RATE, PROFITABILITAS, DAN JUMLAH KANTOR TERHADAP DANA PIHAK KETIGA BPRS DI INDONESIA (Periode Tahun 2013-2015)¹⁾

Almira Ulfa Nugraheni

Mahasiswa Progam Studi S1 Ekonomi Islam - Fakultas ekonomi dan Bisnis – Universitas Airlangga
Email: almira-12@feb.unair.ac.id

Dina Fitriasia Septiarini

Departemen Ekonomi Syariah – Fakultas Ekonomi dan Bisnis – Universitas Airlangga
Email: dina.fitriasia@feb.unair.ac.id

ABSTRACT:

This study aims to determine the effect equivalent rate, profitability and the number of offices to Third Party Funds of Sharia Rural Banks in Indonesia in 2013 until 2015. The research method used is a quantitative approach. The dependent variable in this study is the Third Party Funds, as well as the independent variable in this study is equivalent rate, the rate of profit and the number of offices. Sample used is a saturated sampling and used multiple linear regression as analytical technique.

Research results shows that the confidence level is 95%, equivalent rate, profitability, and the number of office have a significant effect on the magnitude of the amount of third party funds Sharia Rural Banks in Indonesia with 81.1% integration level. The partially, only the rate of profit and the number of office that significantly influence the large number of Sharia Rural banks in Indonesia.

Keywords: *Equivalent rate, Profit Rate, Number of Offices, Third Party Fund, Sharia Rural Bank*

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bank secara umum dikenal sebagai lembaga dalam bidang keuangan yang memiliki tiga fungsi utama yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan memberikan jasa pengiriman uang (Karim, 2004:18). Sementara Bank Syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yakni bank dengan tatacara dan operasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah. Bank syariah didirikan dengan tujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip Islam, syariah, dan tradisinya kedalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis lain yang terkait.

Salah satu prinsip utama yang ada di bank syariah adalah adanya pelarangan riba (Arifin, 2002:12). Dalam Undang-undang No. 21 tahun 2008 pasal 1 disebutkan bahwa Perbankan Syariah terdiri berdasarkan tiga prinsip yaitu, Bank Umum Syariah, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, dan Unit Usaha Syariah. Dewasa ini masyarakat di Indonesia mulai menyadari bahwasannya praktik riba dalam Islam sangatlah dilarang, larangan riba telah diatur oleh Allah SWT dalam beberapa surat dan ayat, termasuk dalam surat Al Baqarah ayat 198 sebagai berikut:

¹⁾Jurnal ini merupakan bagian dari skripsi dari Almira Ulfa Nugraheni. NIM 041211433088 yang diuji pada 23 Januari 2017

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ ۖ فَإِذَا

أَفْضْتُمْ مِّنْ عَرَفْتُمْ فَأَذْكُرُوا اللَّهَ عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ ۗ

وَأَذْكُرُوهُ كَمَا هَدَيْتُمْ وَإِنْ كُنْتُمْ مِّن قَبْلِهِ لَمَنِ

الضَّالِّينَ ﴿٢٠٠﴾

Laisa 'alaikum junāḥun an tabtagū fadlam mir rabbikum, fa izā afadtum min 'Arafātin faḏkurullāha imdal-masy'ari-haram, waḏkuruhu kamā hadākum, wa in kuntum min qablihi laminad-dāllin.

"Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezeki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari "Arafah, berzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan Nya kepadamu; dan sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar termasuk orang yang sesat" (Departemen Agama RI, Al-Qur'an Tajwid dan terjemahan 2010)

Berbeda dengan Bank Umum Syariah, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah merupakan bank yang bersinggungan secara langsung terhadap masyarakat khususnya masyarakat menengah. Tujuan operasional BPR Syariah yaitu meningkatkan ekonomi umat Islam terutama masyarakat lemah yang ada di pedesaan, menambah lapangan kerja terutama di kecamatan sehingga dapat mengurangi arus urbanisasi, serta membina *ukhuwah islamiyah* melalui kegiatan ekonomi dalam

rangka peningkatan pendapatan per kapita menuju kualitas hidup yang memadai (Sumitro, 2004:129-130). Nasabah akan membandingkan secara cermat antara *expected rate of return* yang ditawarkan bank syariah dengan tingkat suku bunga yang ditawarkan oleh bank konvensional. Terdapat perbedaan antara bagi hasil dengan *equivalent rate*. Pada nisbah bagi hasil, nasabah dapat memperkirakan besarnya pembagian hasil tiap bulannya dengan pembagian 60:40, sementara penyebutan *equivalent rate* hanya untuk mempermudah nasabah dalam bagi hasil, bukan bagi hasilnya (Susanti, 2015).

Selain *equivalent rate* nisbah bagi hasil, terdapat tingkat keuntungan yang juga ikut mempengaruhi masyarakat untuk menjadi nasabah pada sebuah bank. Apabila sebuah bank memiliki tingkat keuntungan yang tinggi, maka akan cenderung timbul kepercayaan dalam masyarakat untuk menginvestasikan uangnya (dalam bentuk tabungan) pada bank tersebut (Susanti, 2015).

Jumlah kantor BPR Syariah di Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, hingga pada Desember tahun 2015 tercatat bahwa ada 446 unit jumlah kantor BPR Syariah di Indonesia. Hingga April 2016 jumlah bank syariah di Indonesia berjumlah 199 bank syariah yang terdiri dari 12 Bank Umum Syariah (BUS), 22 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 165 Bank

Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) (akuntansikeuangan.com).

Pertumbuhan DPK pada BPR Syariah didorong dari pertumbuhan simpanan wadiah dan deposito mudharabah. Simpanan wadiah tumbuh 22,93% dari Rp 781 Miliar pada bulan Februari 2015 menjadi Rp 960 Miliar pada bulan Februari 2016. Deposito mudharabah tumbuh 20,04% dari Rp 2,51 triliun menjadi Rp 3,06 triliun. Sementara simpanan mudharabah tumbuh sebesar 14,84% dari Rp 749 miliar menjadi Rp860 miliar. Komposisi terbesar dana di BPR Syariah masih di kontribusi oleh Deposito mudharabah dengan porsi mencapai 62,73%, diikuti oleh simpanan wadiah 19,60% dan simpanan mudharabah 17,61% (infobanknews.com).

Equivalent rate, profitabilitas dan jumlah kantor merupakan faktor internal yang mempengaruhi besarnya DPK dari segi kinerja keuangan dan layanan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penelitian ini memiliki judul "**Pengaruh Equivalent Rate, Profitabilitas, dan Jumlah Kantor Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) BPR Syariah di Indonesia (Periode 2013-2015)**".

Rumusan Masalah

Setelah melihat uraian yang ada dalam latar belakang masalah, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *equivalent rate*, profitabilitas, dan jumlah kantor

berpengaruh terhadap dana pihak ketiga (DPK) pada BPR Syariah di Indonesia secara simultan?

2. Apakah *equivalent rate* bagi hasil tabungan berpengaruh terhadap dana pihak ketiga (DPK) pada BPR Syariah di Indonesia secara parsial?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap dana pihak ketiga (DPK) pada BPR Syariah di Indonesia secara parsial?
4. Apakah jumlah kantor berpengaruh terhadap dana pihak ketiga (DPK) pada BPR Syariah di Indonesia secara parsial?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *equivalent rate*, profitabilitas, dan jumlah kantor terhadap dana pihak ketiga (DPK) pada BPR Syariah di Indonesia secara simultan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *equivalent rate* bagi hasil tabungan terhadap dana pihak ketiga (DPK) pada BPR Syariah di Indonesia secara parsial.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap dana pihak ketiga (DPK) pada BPR Syariah di Indonesia secara parsial.
4. Untuk mengetahui pengaruh jumlah kantor terhadap dana pihak ketiga (DPK) pada BPR Syariah di Indonesia secara parsial.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Bank

Menurut Undang-Undang RI nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Perbankan Syariah

Dalam Undang-undang No. 21 tahun 2008 pasal 1 disebutkan bahwa Perbankan Syariah terdiri berdasarkan tiga prinsip yaitu, Bank Umum Syariah, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, dan Unit Usaha Syariah.

BPRS berdiri berdasarkan UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan dan Peraturan Pemerintah (PP) No. 72 Tahun 1992 tentang Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil. Pada pasal 1 (butir 4) UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, disebutkan bahwa BPRS adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Equivalent Rate

Menurut Antonio (2001:160) *equivalent rate* bagi hasil tabungan adalah

jumlah bagi hasil untuk seorang nasabah perbulan dibagi dengan saldo rata-rata tabungan nasabah tersebut yang dinyatakan dalam bentuk persentase. *Equivalent rate* merupakan tambahan atau tingkat imbalan untuk nasabah penyimpan dari suatu penanaman atau investasi dana yang berikan oleh bank. *Equivalent rate* dapat diartikan juga sebagai tingkat pengembalian atas investasi yang telah ditanamkan. Berbeda dengan bunga yang langsung diperjanjikan diawal kontrak sebelum investasi berjalan oleh bank, *equivalent rate* dihitung oleh bank setiap akhir bulan setelah investasi yang dijalankan memberikan hasil. Nasabah dapat memperkirakan *equivalent rate* bank yang sedang berjalan berdasarkan ekuivalen rate yang diterima atau diberikan oleh bank pada bulan sebelumnya (Susanti, 2015).

Profitabilitas

Menurut Muhammad (2004: 159) rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas yang dicapai melalui usaha operasional bank. Terdapat beberapa jenis rasio keuangan, diantaranya adalah *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Operatin Ratio*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*.

Jumlah Kantor

Menurut Moekijat (1997:3), kantor adalah setiap tempat yang biasanya dipergunakan untuk melaksanakan pekerjaan tata usaha, dengan nama

apapun juga tempat tersebut mungkin diberikan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kantor adalah balai (gedung, rumah, ruang) tempat mengurus suatu pekerjaan atau juga disebut tempat bekerja. Jenis-jenis kantor bank menurut Kasmir (2010: 48) adalah kantor pusat, kantor cabang penuh, kantor cabang pembantu, dan kantor kas.

Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga merupakan dana yang dihimpun oleh bank syariah, sumber dana berasal dari modal inti (*core capital*), dana pihak ketiga yang terdiri dari dana titipan (*wadiah*), dan kuasi ekuitas (*mudharabah*) (Machmud, 2009:79). Dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh bank yang bersumber dari pihak masyarakat yang menanamkan atau menitipkan uangnya (dana) kepada pihak bank. Dana dari masyarakat yang disimpan didalam bank merupakan dana yang paling diandalkan bank untuk direalisasikan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan pinjaman (Antonio, 2011).

Hubungan antar variabel

1. Arafah (2015) *Bl rate*, inflasi, pertumbuhan ekonomi, *equivalent rate*, biaya promosi, dan bonus *wadiah* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) bank syariah di Indonesia. Artinya apabila *Bl rate*, inflasi, pertumbuhan ekonomi, *equivalent rate*, biaya

promosi dan bonus *wadiah* perbankan syariah naik maka jumlah dana pihak ketiga perbankan syariah juga akan ikut naik.

2. Giannini (2013) hasil perhitungan dari variabel tingkat bagi hasil menunjukkan bahwa secara parsial tingkat bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah* yang ditunjukkan dengan besarnya koefisien regresi sebesar 0,488 dan tingkat signifikansi yang kurang dari 0,05 yaitu 0,001. Berarti hipotesis yang menyatakan bahwa rasio tingkat bagi hasil berpengaruh positif terhadap pembiayaan *mudharabah* adalah diterima.
3. Susanti (2015) mengatakan bahwa tingkat keuntungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPK perbankan syariah di Indonesia. Artinya apabila tingkat keuntungan perbankan syariah juga akan ikut naik.
4. Wardani (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa jaringan kantor memiliki pengaruh yang positif terhadap giro perbankan syariah karena perluasan jaringan Perbankan Syariah berhasil menarik nasabah baru dalam jumlah signifikan. Artinya, apabila jaringan kantor naik maka jumlah Dana Pihak

Ketiga perbankan syariah juga ikut naik.

Hipotesis

Dalam penelitian ini, diajukan hipotesis sebagai berikut:

H_1 = *Equivalent rate*, profitabilitas, dan jumlah kantor secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dana pihak ketiga pada BPR Syariah di Indonesia periode 2013-2015.

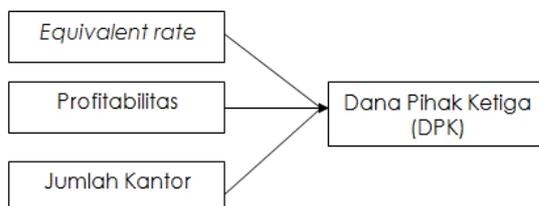
H_2 = *Equivalent rate* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dana pihak ketiga pada BPR Syariah di Indonesia pada periode 2013-2015.

H_3 = Profitabilitas secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dana pihak ketiga pada BPR Syariah di Indonesia pada periode 2013-2015.

H_4 = Jumlah kantor secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dana pihak ketiga pada BPR Syariah di Indonesia periode 2013-2015.

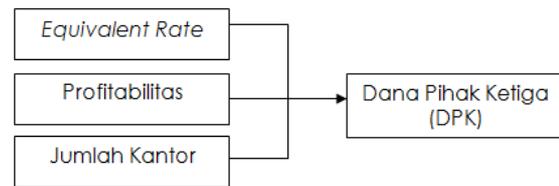
Model Analisis

Model analisis dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Model Analisis Secara Parsial

Sumber: data diolah



Gambar 2.2
Model Analisis Secara Simultan

Sumber: data diolah

III. Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2012:13) menarik kesimpulan sebagai berikut, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivistis, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel menggunakan regresi linier berganda. Adapun program statistik yang digunakan untuk mempermudah dalam pengolahan data menggunakan program SPSS 16.0.

Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yakni variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat/dependen. Adapun

variabel independen dalam penelitian ini adalah *equivalent rate*, profitabilitas, dan jumlah kantor. Variabel dependen adalah variabel terikat yang perubahannya dipengaruhi oleh variabel bebas / independen, dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah Dana Pihak Ketiga BPR Syariah di Indonesia.

Definisi Operasional Variabel

1. *Equivalent rate*

Equivalent rate merupakan tambahan atau tingkat imbalan untuk nasabah penyimpan dari suatu penanaman atau investasi dana yang berikan oleh bank. Dalam penelitian ini, rata-rata seluruh *equivalent rate* yang digunakan adalah *equivalent rate* pada Industri BPR Syariah Indonesia pada tahun 2013-2015 yang diambil setiap bulan dimana data yang diambil tersebut merupakan data rasio.

2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah jumlah keuntungan yang diperoleh oleh bank (perbank syariah) yang dinyatakan dalam bentuk nominal Rupiah yang merupakan akibat dari kegiatan usaha yang dilakukan baik dalam bentuk pembiayaan ataupun kegiatan jasa lainnya (Susanti:2015). Dalam penelitian ini, profitabilitas yang digunakan adalah laba bersih setelah pajak pada Industri BPR

Syariah Indonesia pada tahun 2013-2015 yang diambil setiap bulan.

3. Jumlah Kantor

Menurut Moekijat (1997:3), kantor adalah setiap tempat yang biasanya dipergunakan untuk melaksanakan pekerjaan tata usaha, dengan nama apapun juga tempat tersebut mungkin diberikan. Dalam penelitian ini, data jumlah kantor Industri BPR Syariah statistik perbankan syariah yang terdapat di website OJK dari tahun 2013-2015 yang diambil setiap bulan dimana data tersebut nantinya diubah dengan menggunakan metode logaritma natural agar tidak terjadi selisih satuan dan untuk mengurangi tingkat kesalahan dalam hasil penelitian.

4. Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh bank yang bersumber dari pihak masyarakat yang menanamkan atau menitipkan uangnya (dana) kepada pihak bank. Dalam penelitian ini, dana pihak ketiga yang digunakan adalah Dana Pihak Ketiga pada Industri BPR Syariah statistik perbankan syariah yang terdapat di website OJK dari tahun 2013-2015 yang diambil setiap bulan sekali dimana data tersebut nantinya diubah dengan menggunakan

metode logaritma natural agar tidak terjadi selisih satuan dan untuk mengurangi tingkat kesalahan dalam hasil penelitian.

Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Metode pengumpulan data tidak langsung

Dilakukan dengan mengumpulkan data penelitian yang bersumber dari data sekunder, yaitu laporan keuangan bulanan BPR Syariah di Indonesia pada periode Januari 2013 hingga Desember 2015 yang terdapat dalam website OJK pada statistik perbankan syariah (SPS).

2. Studi kepustakaan

Dilakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari berbagai jurnal, buku, pustaka, artikel, dan bahan-bahan lain yang digunakan untuk memahami permasalahan dan mendapatkan alternatif pemecahan masalah yang ada.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, proses perhitungannya dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 16.0. Tujuan dari analisis regresi berganda adalah menggunakan nilai-nilai variabel bebas yang diketahui untuk meramalkan nilai variabel tergantung.

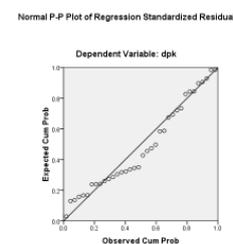
Uji Asumsi Klasik

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Sebelum melakukan uji linier berganda, metode mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik agar mendapatkan hasil yang terbaik (Ghozali, 2011:105). Uji asumsi dasar tersebut diantaranya, uji normalitas, uji autokolerasi, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinieritas. Sedangkan uji regresi meliputi uji F, uji t, dan koefisien determinasi berganda (R^2).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Metode yang digunakan dengan analisis grafik dan uji statistik. Dalam analisis grafik, distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal tersebut (Ghozali, 2011:160).



Gambar 1

Hasil Uji Normalitas

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji adanya korelasi antara periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya) dalam model regresi linier. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2011:110).

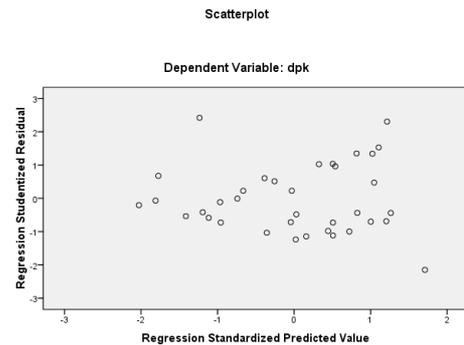
Tabel 1
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.910 ^a	.827	.811	.05236	.759
a. Predictors: (Constant), jk, npm, er					
b. Dependent Variable: dpk					

Berdasarkan output pada tabel 1, diketahui model regresi adalah 0,759 sedangkan tabel DW dengan signifikan 0,005 dan jumlah data (n) = 36 serta $k = 3$ (k adalah jumlah variabel independen diperoleh nilai d_l sebesar 1,098 dan d_U sebesar 1,442, karena nilai DW pada penelitian ini sebesar $0,759 < d_U$ atau $4 - d_U$, 1,442 yang bernilai 2,558 maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya korelasi antara variabel dalam penelitian ini.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139).



Gambar 2
Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen (Ghozali, 2011:105).

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	16.491	1.016		16.233	.000		
	er	.007	.006	.082	1.073	.291	.935	1.070
	tp	.058	.011	.385	5.076	.000	.939	1.065
	jk	1.811	.159	.840	11.377	.000	.991	1.009
a. Dependent Variable: dpk								

Berdasarkan output pada tabel 2 diketahui bahwa nilai *tolerance equivalent rate* (ER) sebagai X_1 , tingkat profitabilitas (TP) sebagai X_2 , dan jumlah kantor (JK) sebagai X_3 lebih besar dari 0,1 yaitu sebesar 0,935; 0,939; dan 0,991. Dan nilai VIF variabel X_1 , X_2 , dan X_3 lebih kecil dari 10 yaitu sebesar X_1 : 1,070 X_2 : 1,065 dan X_3 : 1,009. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji Hipotesis

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.491	1.016		16.233	.000
	er	.007	.006	.082	1.073	.291
	tp	.058	.011	.385	5.076	.000
	jk	1.811	.159	.840	11.377	.000

a. Dependent Variable: dpk

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel 3 diperoleh koefisien untuk variabel bebas ER = 0,007, TP = 0,058, JK = 1,811 dengan konstanta sebesar 16,491 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$DPK = 16,491 + 0,007 ER + 0,058 TP + 1,811 JK$$

Uji F

Menurut Ghazali (2011:98), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

Tabel 4
Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.420	3	.140	51.061	.000 ^a
	Residual	.088	32	.003		
	Total	.508	35			

a. Predictors: (Constant), jk, tp, er

b. Dependent Variable: dpk

Pada tabel 4 hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 51,061.

Nilai F_{tabel} dalam penelitian ini dengan signifikansi 0,05 diperoleh hasil sebesar 2,90. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa $F_{tabel} 2,90 < F_{hitung} 51,0661$ maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima atau bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *equivalent rate* (ER), tingkat profitabilitas (TP), dan jumlah kantor (JK) terhadap dana pihak ketiga (DPK) secara simultan.

Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial (sendiri) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Ghazali (2011:98). Uji t digunakan untuk menemukan pengaruh yang paling dominan antara masing-masing variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dengan tingkat keyakinan (*level of significance*) sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$.

Tabel 5
Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	16.491	1.016		16.233	.000		
	er	.007	.006	.082	1.073	.291	.935	1.070
	tp	.058	.011	.385	5.076	.000	.939	1.065
	jk	1.811	.159	.840	11.377	.000	.991	1.009

a. Dependent Variable: dpk

Dari tabel 5 dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel *equivalent rate* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dana pihak ketiga. Hasil pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa signifikansi ER sebesar 0,291 terhadap DPK, jika nilai signifikansi ER > 0,05 maka ER tidak berpengaruh

terhadap DPK. Semakin kecil signifikansi variabel ER maka akan semakin berpengaruh terhadap variabel DPK.

2. Variabel Profitabilitas (TP) diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi variabel TP adalah sebesar 0,00, dimana nilai tersebut < 0,05. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel TP memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel DPK.
3. Variabel Jumlah Kantor (JK) diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi variabel JK adalah sebesar 0,00, maka dapat disimpulkan bahwa variabel JK memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel DPK.

Adjusted R²

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai prosentase kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat yang dapat dilihat dalam kolom adjusted R² pada tabel hasil penelitian.

Tabel 6
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.910 ^a	.827	.811	.05236	.759

a. Predictors: (Constant), jk, tp, er
b. Dependent Variable: dpk

Nilai koefisien determinasi pada tabel 6 adalah sebesar 0,811 nilai tersebut menunjukkan bahwa variasi perubahan DPK dipengaruhi oleh

perubahan *Equivalent Rate* (ER), Profitabilitas (TP), dan Jumlah Kantor (JK) sebesar 81,1%. Variabel *Equivalent Rate* (ER), Profitabilitas (TP), dan Jumlah Kantor (JK) dengan tingkat keyakinan 95% menerangkan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 81,1%, sedangkan sisanya sebesar 13,9% diterangkan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Pembahasan Pengaruh *Equivalent Rate*, Tingkat Keuntungan, dan Jumlah Kantor Terhadap DPK BPR Syariah Indonesia

1. Berdasarkan uji yang telah dilakukan, dapat dinyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Equivalent Rate* (ER) terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).
2. Berdasarkan uji yang telah dilakukan, dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara profitabilitas (TP) terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Dalam penelitian ini variabel Profitabilitas memiliki hubungan yang negatif terhadap variabel Dana Pihak Ketiga. Artinya ketika Profitabilitas BPRS naik, maka Dana Pihak Ketiga pada BPRS juga akan mengalami kenaikan. Hal ini terjadi karena nasabah (masyarakat) menginvestasikan dananya karena faktor kepercayaan, dimana perusahaan ataupun bank dan perbankan syariah dengan profit

yang tinggi lebih dipercaya oleh masyarakat.

3. Berdasarkan uji yang telah dilakukan, dapat dinyatakan bahwa jumlah kantor (JK) pengaruh yang signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Hal tersebut dikarenakan nasabah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) lebih mementingkan faktor lokasi dan layanan yang diberikan oleh BPRS. Calon nasabah BPRS cenderung memilih kantor yang dekat dengan pasar, rumah atau tempat kerja mereka dan tidak memperhatikan besarnya atau luasnya jaringan kantor suatu BPRS. Sehingga, jumlah kantor BPRS tidak berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga BPRS tersebut.
4. Dalam penelitian ini membahas faktor internal yang mempengaruhi Dana Pihak Ketiga (DPK) industri BPRS di Indonesia diantaranya, *equivalent rate*, profitabilitas, dan jumlah kantor industri BPRS di Indonesia. Berdasarkan uji yang telah dilakukan, dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *Equivalent rate* (ER), profitabilitas (TP), dan Jumlah Kantor (JK) terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Naik turunnya Dana Pihak Ketiga (DPK) bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) dipengaruhi

oleh beberapa faktor, baik faktor eksternal maupun internal. Faktor internal yang mempengaruhi DPK meliputi kinerja keuangan diantaranya *equivalent rate* dan profitabilitas serta meliputi kualitas layanan seperti jumlah kantor.

V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelum ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Equivalent rate*, tingkat keuntungan, dan pertumbuhan jumlah kantor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga BPR Syariah di Indonesia dengan hasil adjusted R^2 sebesar 81,1%. Ini artinya bahwa 81,1% DPK BPR Syariah pada periode penelitian ini mampu dijelaskan oleh *equivalent rate*, profitabilitas, dan pertumbuhan jumlah kantor, sedangkan 13,9% DPK BPR Syariah di Indonesia dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. *Equivalent rate* secara parsial memiliki hubungan tidak signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga BPR Syariah selama periode Januari 2013 sampai dengan Desember 2015.
3. Profitabilitas secara parsial memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga BPR Syariah selama periode Januari 2013 sampai dengan Desember 2015.

Dengan demikian maka ketika profitabilitas naik, maka hal ini akan berdampak pada naiknya DPK BPR Syariah di Indonesia.

4. Pertumbuhan Jumlah Kantor secara parsial memiliki hubungan positif signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga BPR Syariah selama Januari 2013 sampai dengan Desember 2015. Dengan demikian maka ketika pertumbuhan jumlah kantor naik, maka DPK BPR Syariah di Indonesia pada periode tersebut akan mengalami kenaikan.

Daftar Pustaka

- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Tazkia Cendikia
- Apriyani. 2016. *BPR Syariah Tumbuh Diatas Rata-rata*. (online), (<http://infobanknews.com/bpr-syariah-tumbuh-diatas-rata-rata/> diakses pada 30 April 2016)
- Arafah, Rahmat. 2015. *Faktor Eksternal dan Internal yang Mempengaruhi Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah Indonesia*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya Universitas Airlangga
- Arifin, Zainul. 2009. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*. Bandung: CV Diponegoro
- Festiani, Setya, dkk. 2013. *Perkembangan BPR Syariah Stagnan, Ini Penyebab Utamanya*. (online), (<http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/syariah-ekonomi/13/10/30/mvh9ie-perkembangan-bpr-syariah-stagnan-ini-penyebab-utamanya> diakses pada 25 April 2016)
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima)*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Giannini, Nur Gilang. 2013. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Dalam jurnal Accounting Analysis Journal Vol. 2 No.1*, (online), (www.journal.unnes.ac.id diakses pada 21 Agustus 2016)
- Gustani. 2016. *Ini Dia Daftar Lengkap Bank Syariah di Surabaya*. (online), (<https://akuntansikeuangan.com/daftar-lengkap-bank-syariah/> diakses pada 24 Januari 2017)
- Karim, Adiwarmam Azwar. 2004. *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- _____. 2002. *Ekonomi Islam Suatu Kajian Makro*. Jakarta: The International Institute of Islamic Thought Indonesia
- Kasmir. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers

- _____. 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Pers
- _____. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Machmud, A., dan Rukmana, 2009. *Bank Syariah. Teori, Kebijakan, dan Studi Emperis di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Moekijat. 1997. *Administrasi Perkantoran*. Bandung: Mandar Maju
- Muhammad. 2004. *Prinsip-prinsip Ekonomi*. Jakarta: Graha Ilmu
- Peraturan Pemerintah (PP) No. 72 tahun 1992
- Sumitro, Warkum. 2004. *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga-lembaga Terkait*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta
- Susanti, Vera. 2015. *Pengaruh Equivalent Rate dan Tingkat Keuntungan Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah di Indonesia*. Dalam *jurnal I-Finance Vol. 1. No. 1*, (Online), (www.jurnal.radenfatah.ac.id diakses pada 12 April 2016)
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.
- Wardani, Elfrida Kusuma. 2015. *Pengaruh Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate), Indeks Produksi Industri (IPI), dan Jaringan Kantor Bank Syariah Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Perbanka Syariah di Indonesia*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya, Universitas Airlangga